

STRATEGI KOMISI PEMILIHAN UMUM KABUPATEN KAMPAR DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH PADA PEMILIHAN BUPATI KAMPAR TAHUN 2017

By:

Mas Anizan

Supervisor: **Dr. Hasanuddin, M.Si**

Email : masanizan24@yahoo.co.id

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya jl. H.R. Soebrantas KM. 12.5 Simp. Baru Pekanbaru 288293-

Telp/Fak. 0761-63277

ABSTRACT

This research is motivated by the regional head election held simultaneously for the first time in Kampar regency. The election of Kampar district head was also appointed as the Pilkada Pilot project of National 2017 by the Central Election Commission with the target of voter participation which was set at 77%. In the implementation, the voter participation rate is only able to reach 66% increase from the previous Bupati election but not reach the desired target as the National Pilot project. Nevertheless, the selection of Kampar Regent can be said to be successful in its implementation. This study aims to determine the strategy of Kampar General Election Commissions in increasing voter participation in elections of Kampar Regent 2017 and to know the supporting factors and obstacles of Kampar General Election Commissions strategy in increasing voter participation in elections of Kampar Regent 2017. Theories used are strategy theory, political participation theory and theory of political socialization. Research Methods used in the writing of this thesis is Qualitative. Data type in this research is primary data and secondary data. Data collection techniques in this study are interviews and documentation. Data analysis technique used is descriptive qualitative.

The results of this study indicate that the General Election Commissions strategy enhances voter participation through: (1). Strengthening Strategy, the effort is to improve the capacity and quality of election organizer of Kampar Regent through technical guidance and improve communication and information disclosure through information board, mass media, through stakeholder, mosque and smart house election. (2). Strategy Rationalization, the effort is to socialize face to face communication. 3). Strategy for Persuasion, conducting relaxed walking program, roadshow, establishment of balimau kasai booth and conducting interactive dialogue both through television and radio. (4). Confrontation Strategy, in the form of socialization of choosing and disadvantage if not vote, then the General Election Commissions invites the community to choose through khutbah in mosque with theme of choosing leader. Factors supporting the implementation of Kampar General Election Commissions strategy are the availability of adequate human resources, professionalism, support from the government and Stakeholder.

Keywords: Strategy General Election Commission Improving Participation

PENDAHULUAN

Secara garis besar dapat didefinisikan bahwa demokrasi merupakan bentuk pemerintahan dimana formulasi kebijakan, secara langsung atau tidak (langsung), amat ditentukan oleh suara mayoritas warga masyarakat yang memiliki hak suara melalui wadah pemilihan.¹ Cara demokratis tersebut kemudian diterjemahkan oleh setiap daerah dengan melakukan pemilihan langsung, baik gubernur, bupati dan wali kota. Inilah hal yang kemudian di akui sebagai bentuk demokrasi tertinggi, segala bentuk pemilihan umum baik presiden maupun kepala daerah diserahkan secara langsung kepada rakyat. Rakyat dapat menentukan kehidupannya sendiri tanpa adanya campur tangan orang lain.²

Pemilihan umum memiliki andil yang cukup besar dalam dunia demokrasi, karena keberhasilan suatu negara demokrasi dapat dilihat dari proses pelaksanaan pemilunya. Pemilu menjadi indikator keberhasilan suatu sistem pemerintahan demokrasi dalam suatu negara, karena pemilu merupakan suatu proses langsung semua warga negara ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan penentuan seorang pemimpin. Hal ini merupakan suatu bentuk implementasi dari salah satu ciri demokrasi di mana rakyat secara langsung dilibatkan dalam menentukan arah dan kebijakan politik negara untuk lima tahun ke depan.³

¹ Leo Agustino. *Pilkada dan Dinamika Politik Lokal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 39

² Rambe Kamarul Zaman. *Perjalanan Panjang Pilkada Serentak*, (Jakarta: Expose, 2016), 19-20

³ Siti Muslimah. *Evaluasi Strategi Penyelenggara Pemilu Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Di Pemilihan Umum Kepala Daerah 2015 (Studi Pada Komisi Pemilihan Umum Way Kanan)*,

Menurut Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2011 tentang penyelenggara pemilihan umum Pasal 1 Ayat 4 bahwa: *Pemilihan Umum (Pemilu) adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang diselenggarakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.*⁴ Dan untuk pemilihan di suatu daerah dibentuklah Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 dari yang sebelumnya yaitu Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, Dan Walikota. Pada Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015 Pada Pasal 3 Ayat (1) dijelaskan juga bahwa : *Pemilihan dilaksanakan setiap 5 (lima) tahun sekali secara serentak di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.*⁵

Pada tanggal 15 Februari 2017 yang lalu masyarakat Kampar juga ikut serta melaksanakan pemilihan kepala daerah sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku seperti yang disebutkan sebelumnya. Pemilihan kepala daerah serentak yang dilaksanakan di Kabupaten Kampar bertujuan untuk memilih calon Bupati Kampar masa jabatan 2017-2022. Pemilihan Bupati di Kabupaten Kampar ini juga merupakan salah satu bentuk pelaksanaan

(Bandar Lampung: FISIP Universitas Lampung, 2016), 1

⁴ Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2011 Tentang Penyelenggara Pemilihan Umum Pasal 1

⁵ Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, Dan Walikota Menjadi Undang-Undang Pasal 3

demokrasi di Kabupaten Kampar. Hasil penghitungan suara pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kampar Tahun 2017 secara keseluruhan yang menggunakan hak pilihnya sebanyak 333.272 dari 498.699 pemilih yang terdaftar dengan suara sah sebanyak 327.248.

Pemilihan Bupati Kampar yang diselenggarakan pada tahun 2017 juga ditetapkan sebagai Pilkada *pilot project* (Pilkada percontohan) Nasional di Provinsi Riau yang ditetapkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) pusat. Target yang harus di capai oleh Kabupaten Kampar sebagai Pilkada *pilot project* nasional ini adalah terlaksananya Pemilihan Bupati Kampar yang aman dan sukses dengan tingkat partisipasi pemilih mencapai 77%. Kemudian target selanjutnya adalah terciptanya tertib administrasi penyelenggaraan dan keuangan, transparansi, tidak terjadi sengketa Pemilihan Bupati Kampar serta keterbukaan informasi.⁶

Pemilihan Bupati Kampar yang di jadikan sebagai Pilkada *pilot project* nasional merupakan suatu kehormatan sekaligus kebanggaan tersendiri, hal ini mengingat jumlah daerah yang ikut dalam pemilihan kepala daerah serentak cukup banyak yaitu sebanyak 101 daerah dari provinsi, kabupaten dan kota. Bahkan Kota Pekanbaru sebagai ibu kota Provinsi Riau tidak terpilih. Tentu saja Kabupaten Kampar sebagai daerah terpilih seharusnya mampu mewujudkan target yang semestinya harus tercapai.

Kenyataannya, partisipasi pemilih yang menjadi indikator pertama pada Pemilihan Bupati Kampar sebagai

Pilkada *pilot project* nasional tidak mencapai target seperti yang telah diharapkan. Partisipasi pemilih pada Pemilihan Bupati Kampar hanya mencapai 66%. Meskipun sudah terbilang cukup tinggi namun tetap saja tidak memenuhi target seperti yang ditetapkan oleh KPU pusat. Partisipasi pemilih inilah yang harus di perbaiki oleh Kabupaten Kampar. Mengingat dari tahun-tahun sebelumnya, partisipasi pemilih pada pemilihan Bupati Kampar tidak pernah mencapai angka 70%. Sebelumnya pada tahun 2006 tingkat partisipasi masyarakat hanya mencapai 68,88%. Kemudian pada tahun 2011 partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak suaranya menurun menjadi 57,40%. Kemudian meningkat lagi menjadi 66,82%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pemilih di Kabupaten Kampar pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati mengalami ketidak stabilan yang ditandai dengan naik turunnya persentase pemilih pada setiap pemilihan yang diselenggarakan.

Indikator kedua dari Pilkada *pilot project* nasional pada pemilihan Bupati Kampar, bisa dikatakan berjalan dengan lancar, baik itu terciptanya tertib administrasi penyelenggaraan dan keuangan, transparansi, tidak terjadi sengketa Pilkada serta keterbukaan informasi. Terlaksananya indikator kedua inilah yang membuat pelaksanaan pemilihan Bupati kampar terbilang sukses. Berjalannya kedua indikator dari pemilihan Bupati Kampar sebagai Pilkada *pilot project* nasional tentunya tidak terlepas dari strategi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Kampar yang memiliki peran sangat besar dalam mensukseskan Pemilihan Bupati Kampar sebagai Pilkada *pilot project* nasional tahun 2017 terutama terhadap kedua indikator yang telah

⁶ <https://www.suarakampar.com/berita-kpu-pusat-tetapkan-pilkada-kampar-pilot-project-nasional-.html> pada tanggal 20 Agustus 2017 pukul 11.56

ditetapkan baik yang berhasil maupun yang belum berhasil. Sehingga hal ini lah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi apa yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis mengangkat judul penelitian ini yaitu : **“Strategi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kampar Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Bupati Kampar Tahun 2017”**.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif yaitu penelitian yang memberikan penjelasan data yang didapat dari hasil pengamatan dan tujuannya mempertegas serta memperkuat suatu teori, hingga memperoleh informasi mengenai keadaan saat sekarang yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang diamati dari orang-orang yang diteliti, pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Penelitian ini di lakukan di Kabupaten Kampar sebagai tempat yang dijadikan untuk pengumpulan data ataupun tahap-tahap lain yang menjadi fokus pada penelitian ini. Objek penelitiannya adalah masyarakat yang terdaftar sebagai Daftar Pemilih Tetap (DPT). Kemudian KPU Kampar, Panwas Pilkada, tokoh masyarakat, pemilih dan partai politik pada pelaksanaan Pilkada Kampar tahun 2017.

Data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan penelitian dengan menggunakan teknik wawancara kepada informan terkait seperti Ketua KPU Kampar, tokoh

masyarakat, Panwas Pilkada, masyarakat dan informan lainnya yang memiliki informasi mengenai Strategi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kampar Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Bupati Kampar Tahun 2017. Sedangkan Data sekunder adalah data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang didapatkan, seperti buku, laporan-laporan, berkas kearsipan dan lampiran data lainnya yang berkaitan dimana dapat mendukung dan menjelaskan permasalahan serta untuk melengkapi data dalam penelitian ini. Narasumber penelitian adalah orang yang menjadi sumber data di dalam penelitian yang berhubungan langsung dengan permasalahan dan mampu memberikan informasi yang akurat kepada peneliti terkait permasalahan penelitian. Penentuan narasumber dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposif dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih berdasarkan karakteristik atau ciri-ciri tertentu dan menurut peneliti bahwa tugas dan wewenangnya dari informan yang berperan dalam pembahasan penelitian ini. Purposif yang dipilih pada nantinya akan mendapatkan hasil yang relevan dengan desain penelitian ini.

Teknik pengumpulan data:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab, sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan sipenjawab atau responden dengan menggunakan alat interviuguide (panduan wawancara). Wawancara merupakan proses pengumpulan data untuk suatu penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan deskriptif kualitatif untuk mendapat gambaran secara utuh tentang strategi komisi pemilihan umum Kabupaten Kampar dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilihan Bupati Kampar tahun 2017. Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber seperti dokumentasi dan wawancara. Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, maka penulis memilihnya menurut jenis data yang diperoleh dan berusaha mengumpulkan teori yang dipakai dengan fenomena sosial yang ada, serta menelusuri fakta yang berhubungan dengan fakta penelitian.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Tingkat partisipasi pemilih pada pelaksanaan pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kampar Tahun 2017 lebih tinggi dibanding pemilihan Bupati dan Wakil Bupati sebelumnya yaitu Tahun 2011. Namun, meskipun meningkat dari pemilihan sebelumnya, tetap saja persentase partisipasi pemilih di Kabupaten Kampar tidak mencapai target seperti yang telah ditetapkan oleh KPU Pusat sebagai daerah yang ditunjuk sebagai Pilkada *Pilot Project* Nasional pada Pemilihan Bupati Kampar tahun 2017. Meskipun demikian sebenarnya KPU Kampar telah melakukan berbagai cara atau

strategi untuk meningkatkan partisipasi pemilih, namun tidak tercapainya target partisipasi pemilih bukan tanggung jawab KPU Kampar semata. Namun merupakan tanggung jawab bersama, antara KPU, Pemerintah, masyarakat dan peserta pemilu itu sendiri.

3.1 Strategi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kampar Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Bupati Kampar Tahun 2017

3.1.1 Strategi Penguatan

3.1.1.1 Meningkatkan Kapasitas dan Kualitas Penyelenggara Pemilu

Meningkatkan kapasitas dan kualitas (*Capacity Building*) penyelenggara pemilu di tingkat PPK, PPS dan KPPS maupun PPDP merupakan salah satu strategi penguatan kelembagaan yang dilakukan oleh KPU Kampar. Bentuk peningkatan yang dilakukan adalah Bimbingan Teknis (BIMTEK), FGD, rapat kerja, sharing informasi melalui Whatsapp Group dan dalam bentuk penyuluhan

3.1.1.2 Memperkuat Komunikasi dan Keterbukaan Informasi

Memperkuat komunikasi dan keterbukaan Informasi KPU Kampar kepada publik merupakan salah satu strategi KPU Kampar dalam penguatan kelembagaan yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan publik atau masyarakat. Ada berbagai bentuk cara dari KPU Kabupaten Kampar dalam melakukan komunikasi dan keterbukaan informasi di antaranya yaitu melalui media sosial/internet, media cetak, media elektronik, melalui mesjid, melalui *Stakeholder*, rumah pintar pemilu dan papan informasi desa. Hal ini tentunya bertujuan untuk meningkatkan partisipasi pemilih pada

pemilihan Bupati Kampar Tahun 2017 yang lalu.

3.1.2 Strategi Rasionalisasi

3.1.2.1 Sosialisasi Komunikasi Tatap Muka (*Face To Face*)

Sosialisasi tatap muka (*face to face*) pada masyarakat merupakan salah satu kegiatan sosialisasi yang dilakukan KPU Kabupaten Kampar dalam menyampaikan informasi seputar pelaksanaan pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kampar tahun 2017. Sosialisasi tatap muka ini yaitu pasar ke pasar Go to Campus, Pergi ke sekolah-sekolah, Sosialisasi oleh Panwas Kampar, Lapas, Aula Kantor KPU Kampar dan melalui Safari ramadhan.

3.1.2.2 Sosialisasi Komunikasi Melalui Media

Adanya penggunaan berbagai media komunikasi yang digunakan KPU Kabupaten Kampar dalam mensosialisasikan pelaksanaan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kampar tahun 2017 merupakan hal yang penting dalam meningkatkan partisipasi pemilih. Media-media yang digunakan adalah media elektronik, media cetak, media sosial/internet dan media melalui alat peraga. Semua media tersebut bertujuan untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang Pemilihan Bupati Kampar tahun 2017.

3.1.3 Strategi Bujukan

3.1.3.1 Melakukan Pendekatan Kepada Masyarakat Melalui Berbagai Kegiatan

Melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan merupakan salah satu bentuk dari strategi bujukan yang dilakukan oleh KPU Kampar. Untuk pendekatan pada intinya KPU Kampar melakukan kegiatan yang bisa menarik minat

masyarakat. Kegiatan yang dilakukan seperti gerak jalan santai, roadshow, Pendirian stand pada saat balimau kasai, pentas seni dan kunjungan ke pasar tradisional.

3.1.3.2 Melakukan Dialog Pemilihan Bupati Kampar Kepada Masyarakat

Melakukan dialog pemilihan Bupati Kampar secara langsung kepada masyarakat merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh KPU Kampar. Dialog tersebut dilakukan di berbagai tempat/media baik itu ke sekolah, kampus, lapas, melalui televisi dan radio. Dialog ini dilakukan agar masyarakat mengetahui secara pasti Pemilihan Bupati Kampar 2017.

3.1.4 Strategi Konfrontasi

3.1.4.1 Sosialisasi Cara Memilih

Sosialisasi cara memilih merupakan pemberian contoh-contoh kepada masyarakat tentang tata cara memilih yang baik dan benar. Untuk sosialisasi cara memilih KPU Kampar melakukannya di berbagai media baik itu media Internet, Cetak dan Media Elektronik. Upaya ini dilakukan agar masyarakat mengerti bagaimana cara memilih yang benar sehingga suara yang digunakan tidak sia-sia.

3.1.4.2 Sosialisasi Kerugian Jika Tidak Memilih

Sosialisasi politik merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan system politik pada seseorang, dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksi-reaksinya terhadap gejala-gejala politik.⁷ KPU Kampar melakukan berbagai macam cara untuk melakukan sosialisasi kerugian jika tidak ikut memilih di berbagai media dan tempat

⁷ Efriza, *Op.Cit.*, 4

pada Pemilihan Bupati Kampar 2017. Sosialisasi ini dilakukan dengan kelompok penerima masyarakat luas di Kabupaten Kampar. selain itu upaya ini dilakukan untuk mempengaruhi dan merubah pola pikir masyarakat.

3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kampar Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Bupati Kampar Tahun 2017

3.2.1 Faktor Pendukung

3.2.1.1 Ketersediaan SDM yang Berpengalaman Dalam Penyelenggaraan Pemilihan Bupati Kampar

Sumber daya berkaitan dengan kemampuan individu atau organisasi dalam melaksanakan suatu kegiatan sehingga dengan sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan untuk dapat mencapai visi, misi serta tujuan yang sudah ditetapkan. Untuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Kabupaten Kampar memang sudah dipegang oleh tenaga yang sudah ahli dan berpengalaman di bidangnya masing-masing.

3.2.1.2 Profesionalisme Penyelenggara Dari Tingkat KPU dan Sekretariat Sampai Panitia Adhoc Pemilihan Bupati Kampar

Profesionalisme adalah kompetensi untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik dan benar dan juga komitmen dari para anggota dari sebuah profesi untuk meningkatkan kemampuan dari seorang dalam hal ini adalah seluruh penyelenggara Pemilihan Bupati Kampar tahun 2017 baik KPU Kampar sampai ke tingkat *adhoc*. Profesionalisme ini sangat penting untuk dilakukan untuk menghindari segala bentuk kecurangan yang ada.

Sehingga tercipta pemilihan Bupati Kampar yang jujur, bersih dan adil dapat terselenggara secara baik tanpa adanya kemungkinan-kemungkinan penyalahgunaan wewenang dari setiap penyelenggara Pemilihan Bupati Kampar khususnya di Kabupaten Kampar pada tahun 2017.

3.2.1.3 Adanya Dukungan Dari Pemerintah Daerah Terhadap Kegiatan yang dilakukan Oleh KPU Kabupaten Kampar

Dukungan dari pemerintah daerah merupakan suatu hal yang sangat penting untuk terselenggaranya suatu kegiatan. Untuk itu pemerintah daerah sangat mendukung segala kegiatan yang dilakukan oleh KPU Kampar dengan selalu berkoordinasi dan monitoring yang juga dilakukan dari setiap perkembangan pada Pemilihan Bupati Kampar 2017.

3.2.1.4 Adanya Dukungan Dari Stakeholder di Kabupaten Kampar

Dukungan dari *stakeholder* sangat penting untuk diperoleh agar suksesnya suatu kegiatan yang dilakukan mengingat peran penting *stakeholder* dianggap sangat penting dan mempunyai pengaruh yang cukup besar. Dalam hal ini adalah hubungan KPU Kampar dengan seluruh stakeholder yang ada di Kabupaten Kampar. Penyebaran informasi dari KPU Kampar juga dibantu tokoh masyarakat.

3.2.2 Faktor Penghambat

3.2.2.1 Keterbatasan Dana

KPU Kampar dalam tahapan ini mendapatkan kendala seperti anggaran sosialisasi yang disediakan oleh pemerintah masih belum seimbang dengan jumlah penduduk serta luas

wilayah Kabupaten Kampar sehingga pada tahapan formulasi program sosialisasi KPU Kampar belum mengkaver secara keseluruhan tindakan yang akan dilaksanakan dalam sosialisasi Pemilihan Bupati Kampar.

3.2.2.2 Keterbatasan Jumlah Tenaga Atau Personil

KPU Kabupaten Kampar dalam hal pengalokasian sumber daya untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Bupati Kampar tahun 2017 menemukan kendala yang menjadi penghambat terlaksananya sosialisasi yaitu karena luasnya wilayah Kabupaten Kampar serta jumlah penduduk yang begitu besar sedangkan jumlah personil KPU Kampar yang terbatas sehingga menyebabkan dalam sosialisasi KPU Kampar belum dapat menjangkau keseluruhan masyarakat yang berada di beberapa daerah di Kabupaten Kampar.

3.2.2.3 Keterbatasan Waktu dan Penetapan Hari Pemilihan

Waktu dan penetapan hari terhadap suatu kegiatan merupakan hal penting yang harus dipertimbangkan. Apabila waktu sedikit sementara pekerjaan banyak maka pekerjaan tersebut tidak akan efisien untuk dikerjakan. Begitu juga dengan penetapan hari. Dalam hal ini KPU Kampar dalam melakukan tugas dan fungsinya sebagai penyelenggara Pemilihan Bupati Kampar tahun 2017 mengalami beberapa masalah terkait keterbatasan waktu dan penetapan hari pemilihan ini.

3.2.2.4 Cakupan Wilayah yang Cukup Luas

Luas suatu wilayah memiliki pengaruh yang sangat besar dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Jangkauan yang luas dari suatu wilayah tentu akan mempertimbangkan banyak hal baik itu waktu, tenaga maupun dalam segi pendanaan. Dalam hal ini adalah Kabupaten Kampar yang memiliki cakupan wilayah yang sangat luas disertai jumlah penduduk yang juga banyak. Pada saat penyelenggaraan Pemilihan Bupati Kampar 2017 di Kabupaten Kampar, KPU Kampar sebagai penyelenggara Pemilihan Bupati Kampar tentunya harus melakukan sosialisasi diberbagai tempat di Kabupaten Kampar. Luasnya wilayah yang ada di Kabupaten Kampar menjadi salah satu kendala bagi KPU Kampar dalam melakukan sosialisasi ke sejumlah daerah. Apalagi dengan luas wilayah di Kabupaten Kampar juga diikuti dengan jumlah pemilih yang juga sangat banyak. Tentu hal ini akan memberikan pengaruh terhadap kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh KPU Kampar.

3.2.2.5 Kurangnya Respon Masyarakat Dalam Sosialisasi

Minimnya respon masyarakat terhadap sosialisasi yang dilakukan KPU Kampar dalam setiap kegiatannya menjadi salah satu penyebab tidak tercapainya target partisipasi pemilih pada Pemilihan Bupati Kampar tahun 2017. Antusias masyarakat akan kesadaran pentingnya suatu pemilihan masih dirasa kurang dan perlu perhatian lebih dari pemerintah Kabupaten Kampar untuk mendorong respon masyarakat dalam kegiatan-kegiatan sosialisasi pemilihan kedepannya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan strategi yang digunakan oleh KPU Kampar dalam meningkatkan partisipasi Pemilih serta faktor pendukung dan penghambat dari strategi yang digunakan oleh KPU Kampar pada pemilihan Bupati tahun 2017, antara lain yaitu :

1. Strategi Penguatan yaitu salah satu cara atau metode yang dilakukan KPU Kampar untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas penyelenggara Pemilihan Bupati Kampar tahun 2017. Strategi ini dalam penerapannya dengan meningkatkan kapasitas dan kualitas penyelenggara dalam hal ini adalah PPK, PPS, KPPS dan PPDP serta petugas lainnya adalah dengan melakukan Bimbingan teknis, Rapat Kerja, Koordinasi dan monitoring. Kemudian untuk meningkatkan komunikasi dan keterbukaan informasi KPU kepada Publik KPU Kampar dalam hal ini melalui media elektronik, media cetak dan internet.

Strategi Rasionalisasi yang dilakukan KPU Kampar pertama, sosialisasi komunikasi tatap muka, strategi ini dilakukan secara langsung kepada masyarakat dengan turun ke beberapa tempat seperti pasar ke pasar, sekolah, mesjid, lapas, kampus dan tempat umum lainnya. kedua, sosialisasi komunikasi melalui media. Strategi ini dilakukan dengan memanfaatkan media massa baik itu media elektronik berupa televisi dan radio, media cetak berupa brosur, pamflet, poster, spanduk, baliho, stiker dan imsakiyah ramadhan, kemudian media internet melalui media sosial seperti *facebook*, *whatsapp*, *intagram* dan *website* KPU Kampar.

Strategi Bujukan yang dilakukan KPU Kampar melalui dua cara. Pertama KPU Kampar dalam hal ini

melakukan kegiatan seperti gerak jalan santai, pentas seni, *roadshow* menggunakan alat musik calempong, dan kunjungan ke pasar tradisional. Kedua, melakukan dialog Pemilihan Bupati Kampar tahun 2017 kepada masyarakat. Dalam hal ini KPU melakukan dialog secara langsung saat melakukan sosialisasi dan dialog melalui televisi dan radio secara interaktif.

Strategi Konfrontasi yang dilakukan KPU Kampar melalui dua cara. Pertama dengan strategi sosialisasi cara memilih yaitu dengan membuat film pendek atau video dan melalui gambar dengan memanfaatkan media massa. Kedua, KPU Kampar melakukan strategi sosialisasi kerugian jika tidak memilih. Dalam hal ini KPU Kampar memberikan pengaruh seperti hak politik akan hilang jika tidak memilih serta pemimpin terpilih tidak sesuai dengan harapan, kemudian melalui khatib pada saat khotbah jumat dengan tema seputar memilih pemimpin.

2. Faktor pendukung terlaksananya strategi KPU Kampar dalam meningkatkan partisipasi pemilih Pertama, ketersediaan SDM yang berpengalaman dalam penyelenggaraan Pemilihan Bupati Kampar tahun 2017. Kedua, Profesionalisme penyelenggara dari tingkat KPU dan sekretariat sampai panitia *ad hoc* Pemilihan Bupati Kampar tahun 2017. Ketiga, adanya dukungan dari pemerintah daerah terhadap kegiatan yang dilakukan oleh KPU Kampar. Keempat, adanya dukungan dari *stakeholder* yang berada di Kabupaten Kampar.

Faktor penghambat tidak maksimalnya strategi KPU Kampar dalam meningkatkan partisipasi pemilih. Pertama, keterbatasan dana.

Kedua, keterbatasan jumlah tenaga atau personil. Ketiga, keterbatasan waktu dan penetapan hari pemilihan. Keempat, cakupan wilayah yang cukup luas. Kelima, kurangnya respon masyarakat dalam pemilihan Bupati Kampar tahun 2017.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Agustino, Leo. 2009. *Pilkada dan Dinamika Politik Lokal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asshiddiqie, Jimly. 2006. *Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia*, Jakarta: Konstitusi Press.
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Damsar. 2012. *Pengantar Sosiologi Politik*, Jakarta: Kencana.
- Efriza. 2012. *Political Explore (Sebuah Kajian Ilmu Politik)*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kamarul Zaman, Rambe. 2016. *Perjalanan Panjang Pilkada Serentak*, Jakarta: Expose.
- Kurniawan, Agung. 2005. *Strategi Transformasi Pelayanan Publik*, Yogyakarta : Pembaharuan
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*, Bogor: Grealia Indonesia.
- P.Huntington, Samuel-Joan Nelson. 1994. *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Pito dkk, Andrianus. 2006. *Mengenal Teori-teori Politik*, Bandung: Nuansa
- Sitepu, P. Anthonius 2012. *Teori-Teori Politik*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suko, Susilo. 2003. *Sosiologi Politik*, Surabaya: Yayasan Kampusina.

Surbakti, Ramlan. 2007. *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: PT Grasindo.

Jurnal dan Skripsi:

- Haris, Munawir. 2012. *Potret Partisipasi Politik NU di Indonesia dalam Lintasan Sejarah*, Sorong: Jurnal Review Politik Volume 02, Nomor 02 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.
- Muslimah, Siti. 2016. *Evaluasi Strategi Penyelenggara Pemilu Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Di Pemilihan Umum Kepala Daerah 2015 (Studi Pada Komisi Pemilihan Umum Way Kanan)*, Bandar Lampung: FISIP Universitas Lampung.
- Andila, Ryan Yudi. 2015. *Strategi Komisi Pemilihan Umum Dalam Mengurangi Angka Golput (Studi Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Bandar Lampung Tahun 2015)*, Bandar Lampung: FISIP Universitas Lampung.

Undang-Undang:

- Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2011 Tentang Penyelenggara Pemilihan Umum
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, Dan Walikota Menjadi Undang-Undang Pasal 3

Internet :

<https://www.suarakampar.com/berita-kpu-pusat-tetapkan-pilkada-kampar-pilot-project-nasional-.html> pada tanggal 20 Agustus 2017 pukul 11.56

Lainnya :

Laporan Pemilihan Kepala Daerah Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kampar Tahun 2017